

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji program kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman budaya religius bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung. Dibangun berdasarkan kegiatan keagamaan untuk menanamkan budaya religius pada siswa tunarungu di Bab 2, peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana penanaman budaya religius dalam kegiatan keagamaan bagi siswa ABK di SLBN Cicendo Kota Bandung yang mencakup budaya religius yang ditanamkan, pelaksanaan program kegiatan keagamaan, dan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan keagamaan sebagai salah satu parameter keberhasilan sebuah kegiatan keagamaan di SLBN Cicendo Kota Bandung. Sehingga dengan penelitian ini didapat realita empirik untuk dicocokkan dengan teori yang ada. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi, dsb. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010, hal. 6) serta secara langsung baik ikut terlibat maupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf A. M., 2017, hal. 328). Selanjutnya instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, oleh sebab itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data sampai pada proses pengolahan data dalam pelaksanaan penelitian terhadap kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif, di mana menggambarkan fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada secara lebih jelas dan lebih rinci (Sukmadinata, 2012, hal. 73). Peneliti memilih metode ini untuk

Nita Mujahidah, 2020

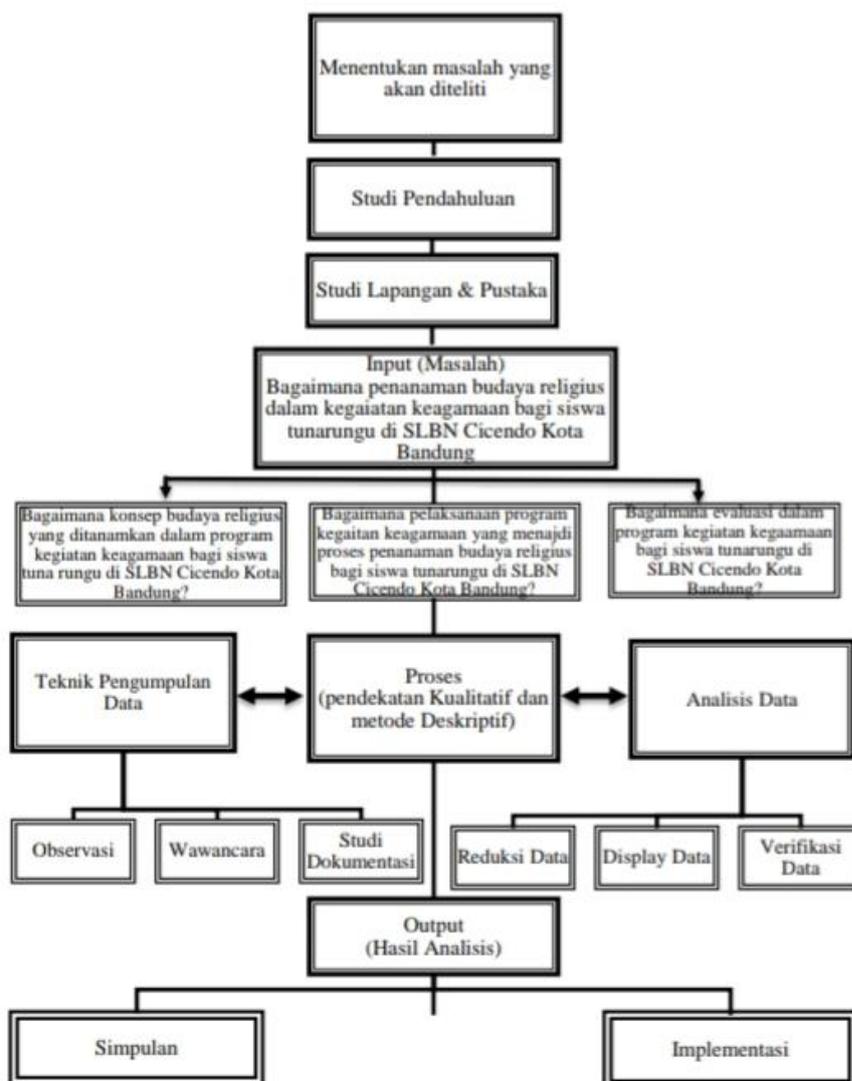
**PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan temuan yang ditemukan di lapangan. Pemaparan temuan yang telah ditemukan akan dideskripsikan berupa narasi sebagaimana keadaan yang terjadi pada kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SLBN Cicendo Kota Bandung ini secara jelas peneliti sampaikan dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada skema 3.1 yaitu bagan skema penelitian.

Desain penelitian



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman budaya religius pada program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa. Selanjutnya peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang diteliti dan mencari informasi yang mendukung topik penelitian. Setelah menentukan apa yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk membantu mengarahkan penelitian yang dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara survei langsung ke sekolah mencari tahu tentang penanaman budaya religius pada program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu dengan cara observasi dan wawancara pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber informan yang dibutuhkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Setelah itu peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu, serta metode penelitian, mengkaji penelitian terdahulu mengenai penanaman budaya religius pada program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu.

Hasil dari studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan dan digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Peneliti merumuskan ke dalam tiga pertanyaan, yaitu bagaimana budaya religius yang ditanamkan dalam program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu, bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang menjadi proses penanaman budaya religius bagi siswa tunarungu, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu.

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Hal ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan itu dilakukan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi sehingga data yang didapatkan bersifat *up to date* dan dapat menunjang penelitian.

Nita Mujahidah, 2020

**PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketika di lapangan, peneliti mengobservasi proses kegiatan keagamaan di sekolah luar biasa bagi siswa tunarungu sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selanjutnya untuk menguatkan hasil observasi itu, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru pembina kegiatan keagamaan, Orangtua dan beberapa siswa SLBN Cicendo Kota Bandung. Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mempelajari dokumen berupa profil sekolah, data-data kegiatan keagamaan sehingga didapat data yang mendukung untuk penelitian ini.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menganalisis data dengan cara menyaring data yang didapat dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu data yang telah dipilih dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Cicendo Kota Bandung yang beralamat di Jalan Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117 Telpon : (022) 4211855.



Sumber: Google Map

Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun partisipan pada penelitian ini yaitu guru kelas 4 sekaligus wakasek kurikulum, informan yang memberikan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan serta penjelasan seputar SLBN Cicendo Kota Bandung, Rini Rajani, berjenis kelamin perempuan, berusia 50 tahun, lulusan S2 pendidikan luar biasa di perguruan tinggi umum negeri, memiliki pengalaman mengajar 19 tahun, status kepegawaiannya sudah PNS dan sudah sertifikasi; guru PAI dan pembina keagamaan, Tasdik, berjenis kelamin laki-laki, berusia 54 tahun, sebagai, memiliki latar belakang pendidikan di pondok pesantren, status kepegawaiannya sudah PNS dan sudah sertifikasi, pengalaman mengajar di SLBN Cicendo Kota Bandung selama 6 tahun, lulusan studi agama-agama di salah satu perguruan tinggi Islam negeri; guru PAI kelas 5 sekaligus pembina kegiatan keagamaan, Asep Sumarna, berjenis kelamin laki-laki, pengalaman mengajar 29 tahun, status kepegawaian sudah PNS dan sudah sertifikasi, lulusan pendidikan luar biasa di salah satu perguruan tinggi Islam swasta; terapis wicara di SLBN Cicendo Kota Bandung sekaligus guru TK yang sering membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan, Lilis Azizah, berjenis kelamin perempuan, berusia 54 tahun, memiliki pengalaman mengajar 26 tahun, status kepegawaiannya sudah PNS dan sudah sertifikasi, lulusan pendidikan luar biasa di perguruan tinggi umum negeri, memiliki pengalaman pendidikan di pondok pesantren dan memiliki sebuah pondok pesantren di Bandung; Wali siswa Yayan Suryani yang memberikan informasi terkait anaknya yang sekolah di SLBN Cicendo Kota Bandung; Perwakilan Siswa dari setiap jenjangnya.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan akan maksud dari judul yang dikemukakan penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Budaya religius erat kaitannya dengan kepercayaan dan nilai-nilai adat yang dimiliki oleh sekelompok etnis, agama dan sosial di mana cukup

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mentransmisikan dengan tidak merubah dari generasi ke generasi (Guiso, Sapienza, & Zingales, 2006, hal. 23-48). Budaya religius dalam penelitian ini mencakup semua nilai-nilai kebaikan menurut syariat Islam yang diterapkan di SLBN Cicendo Kota Bandung, diantaranya yaitu ibadah wajib dan sunah, disiplin, saling menghormati, adab bergaul, 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), meminta maaf dan memaafkan, menjaga kebersihan, optimis, toleransi, melatih kepekaan sosial, mempelajari hikmah dari sejarah nabi dan rasul, dsb.

- 2) Kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan agar seluruh aktivitas dalam keseharian bermanfaat serta mampu memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa. (Pelani, Rama, & Naro, 2018, hal. 449-450). Indikator kegiatan keagamaan dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo yakni diantaranya salat zuhur berjamaah, salat Jumat salat duha berjamaah, zikir setelah salat menggunakan tasbeih, kegiatan kerohanian pada hari Jumat, perayaan Maulid Nabi, penyembelihan hewan qurban, pesantren kilat di bulan Ramadan, dan santunan kepada anak yatim piatu di kota Bandung.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat penelitian yaitu SLBN Cicendo Kota Bandung. Selanjutnya data sekunder didapat dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, program kegiatan keagamaan, dan dokumen lainnya yang ada di SLBN Cicendo Kota Bandung sebagai data pendukung. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hal. 193) bahwa sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder yakni

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan pada tabel 3.1 teknik pengumpulan data.

Tabel 3.1 Teknik pengumpulan data

| No | Data | Teknik | Instrumen |
|----|--|--------------------------------|--|
| 1 | Profil Sekolah: 1. Sejarah 2. Visi 3. Misi 4. Tujuan 5. Program 6. Keunggulan 7. Fasilitas/ sarana prasarana 8. Kurikulum 9. Pendidik dan tenaga kependidikan | Wawancara Studi Dokumentasi | Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi |
| 2 | Budaya religius yang ditanamkan Pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan keagamaan | Wawancara Observasi | Pedoman Wawancara Pedoman Observasi |
| 3 | Pelaksanaan kegiatan keagamaan Perencanaan, Metode, Teknik dan Media | Observasi Wawancara | Pedoman Observasi Pedoman Wawancara |
| 4 | Evaluasi kegiatan keagamaan | Observasi Wawancara | Pedoman Observasi Pedoman Wawancara |
| 5 | Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan | Observasi Wawancara | Pedoman Observasi Pedoman Wawancara |

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan, pencatatan dan mendengarkan secara cermat yang dilakukan di lingkungan SLBN Cicendo Kota Bandung yang diobservasi diantaranya pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu untuk mendapatkan data bagaimana penanaman budaya religius dalam proses kegiatan keagamaan tersebut. Selanjutnya peneliti mengobservasi sarana dan prasarana yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan, dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SLBN Cicendo Kota Bandung.

Aspek yang diamati oleh peneliti ketika observasi yaitu kegiatan keagamaan seperti salat zuhur berjamaah, zikir setelah salat dengan menggunakan media

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tasbih, bimbingan keagamaan setiap hari Jumat, salat duha berjamaah setiap Jumat pagi, dan salat Jumat. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kegiatan tersebut menanamkan budaya religius dalam pelaksanaannya serta seperti apa metode penanaman budaya religius bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung.

Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan keagamaan meliputi kegiatan persiapan pelaksanaan, pelaksanaan atau kegiatan inti, metode yang digunakan ketika menyampaikan materi untuk siswa tunarungu, budaya religius yang ditanamkan, pemanfaatan fasilitas sekolah yang digunakan oleh guru serta pembina keagamaan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, penyampaian materi-materi keagamaan dengan menggunakan bahasa isyarat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman budaya religius bagi siswa tunarungu.

Selanjutnya aspek yang diamati ketika observasi sarana dan prasarana ada 2, yaitu sarana prasarana umum dan khusus. Sarana umum meliputi ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran, ruang praktikum atau laboratorium, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang BK, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, toilet, dan kantin. Selanjutnya sarana dan prasarana khusus yaitu ruangan yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti masjid sekolah, ruangan auditorium untuk pelaksanaan kegiatan PHBI, lapangan untuk pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah dengan sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu.

Adapun observasi yang dilakukan bersifat langsung non partisipatoris, artinya dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016, hal. 311) yang menyatakan bahwa “*passive participation means the reserach is present at*

Nita Mujahidah, 2020

**PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

the scene of action but does not interact or participate". Jadi dalam hal ini peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Selanjutnya Darwis (2014, hal. 63) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, sebab observasi merupakan instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu di lapangan dengan buku catatan, dan ceklis yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan cara berhadapan muka secara langsung dengan responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Materi pertanyaan yang peneliti ajukan meliputi budaya religius apa saja yang ditanamkan pada setiap kegiatan keagamaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan di SLBN Cicendo Kota Bandung. Data yang dikumpulkan melalui wawancara diuraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang profil sekolah kepada Wakil Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, program, fasilitas atau sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum SLBN Cicendo Kota Bandung sebagai sekolah luar biasa yang pada awalnya khusus menerima siswa tunarungu. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Guru PAI mengenai budaya religius yang ditanamkan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan di SLBN Cicendo Kota Bandung untuk memperoleh data tentang budaya religius apa saja yang ditanamkan kepada siswa tunarungu dalam setiap kegiatan keagamaan, perencanaan kegiatan keagamaan khususnya pembentukan panitia untuk perayaan hari-hari besar Islam, lalu pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi metode, teknik, dan media yang digunakan, dan evaluasi kegiatan keagamaan baik untuk siswa maupun untuk kegiatannya sendiri.

Nita Mujahidah, 2020

**PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sesuai dengan Darwis (2014, hal. 64) yang menyatakan bahwa wawancara dilakukan dengan datang dan berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, lalu kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis yaitu dokumen profil sekolah untuk mengisi bidang identitas sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, data guru, data siswa, dan sarana prasarana. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan kondisi sarana prasarana sekolah, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data dokumentasi baik dalam bentuk visualisasi maupun dokumen tertulis sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti saling melengkapi.

Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017, hal. 240) yang menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi metode, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data menggali data atau informasi melalui berbagai sumber perolehan data.

Nita Mujahidah, 2020

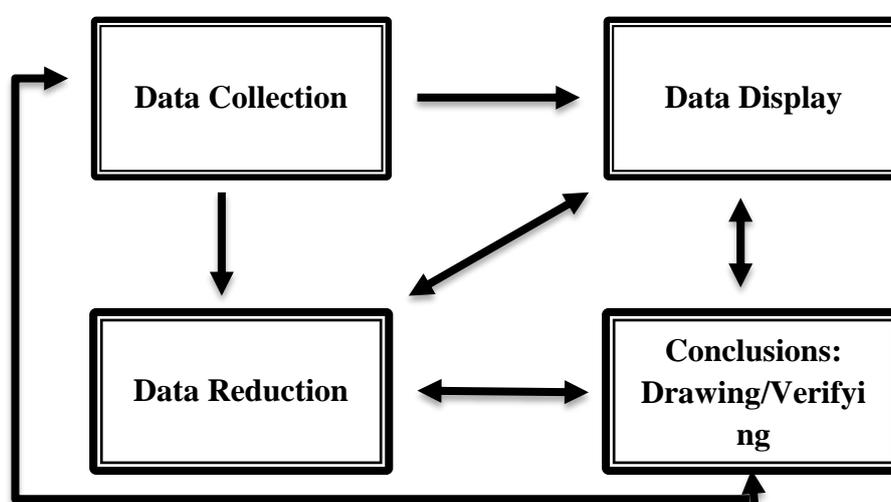
**PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapat sudah jenuh. Analisis data juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga tahap dalam teknik analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Adapun skema analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada bagan 3.2 Analisis Data Model Miles & Huberman.

Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles & Huberman



Sumber : Sugiyono (2016, hal. 335)

a. Reduksi data

Peneliti memperoleh data yang cukup banyak, untuk itu peneliti mengamati, merekam, dan mencatatnya dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data yang didapat dalam hasil observasi dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang diamati. Begitu juga dengan data hasil wawancara yang dilengkapi dengan data dari rekaman suara pada saat wawancara yang dituliskan seluruhnya,

Nita Mujahidah, 2020

PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah itu peneliti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan dan membuatnya dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban sehingga didapat data yang mencakup profil sekolah, budaya religius yang ditanamkan, perencanaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokan data yang didapat dari hasil observasi dan studi dokumentasi berdasarkan sistematis rumusan masalah. Begitu juga dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diubah ke dalam bentuk teks dan dikelompokan berdasarkan pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban. kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

c. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapat yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir proses penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang telah didapat terus menerus sampai data yang didapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan data yang didapat konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan

Nita Mujahidah, 2020

***PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA
TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan uraian tentang jawaban penulis atas pertanyaan dalam rumusan masalah yang diajukan pada bab pendahuluan. (Noor, 2013, hal. 260).

3.6 Coding (Pengodean)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *coding*, yaitu pengodean atau pelabelan data berdasarkan sumber-sumber yang didapat untuk mempermudah pembacaan hasil penelitian. Selanjutnya, kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan kemudian dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2012, hal. 73)

Berikut ini merupakan pengodean berdasarkan kategorisasi data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengodean hasil penelitian lapangan

Tabel 3.2 Coding (Pengodean)

| No | Nama Kegiatan | Kode |
|----|---------------------------------|------|
| 1 | Observasi Salat Zuhur Berjamaah | OSZ |
| 2 | Obsevasi Zikir | OZ |
| 3 | Observasi Bimbingan Kerohanian | OBK |
| 4 | Observasi Salat Duha Berjamaah | OSD |
| 5 | Observasi Salat Jumat | OSJ |
| 6 | Wawancara Wakasek Kurikulum | WWK |
| 7 | Wawancara Guru PAI 1 | WGP1 |
| 8 | Wawancara Guru PAI 2 | WGP2 |
| 9 | Wawancara Pembina Keagamaan | WPK |
| 10 | Wawancara Siswa | WS |
| 11 | Wawancara Orang tua Siswa | WOS |
| 12 | Studi Dokumentasi | SD |